

## 21st Century Proficiency In Primary School Learning

Harjani

SD Negeri Munggur  
harjanipakang868@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*The development of science and technology all the time undergoes significant changes. Life in the 21st century requires a variety of proficiency that must be mastered by someone, so it is hoped that education can prepare students to master these skills in order to become successful individuals in life. 21st century proficiency contain 4 components, namely creative thinking critical thinking and problem solving, communication, and collaboration. The achievement of 21st century skills is carried out by updating the quality of learning, helping students develop participation, adjusting learning personalization, emphasizing project/problem-based learning, encouraging collaboration and communication, cultivating creativity and innovation in learning, using appropriate learning tools, designing activities learning that is relevant to the real world, and developing student-centered learning. 21st century learning in principle must be student-centered, collaborative, contextual, and integrated with society. The role of teachers in implementing 21st century learning is very important in realizing a better future for the nation's children.*

**Keywords:** 21st Century Proficiency, learning

### Abstrak

Perkembangan ilmu dan teknologi setiap saat mengalami perubahan yang signifikan. Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai kecakapan harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai kecakapan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Kecakapan abad 21 mengandung 4 komponen yaitu berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration). Pencapaian kecakapan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, membantu peserta didik mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek /masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, dan mengembangkan pembelajaran student-centered. pembelajaran abad ke-21 pada prinsipnya harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

**Kata kunci:** Kecakapan abad 21, pembelajaran

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kecakapan abad 21 memegang peranan penting untuk mengetahui perkembangan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut sangat berguna untuk mendorong peserta didik terlibat dalam mengintegrasikan ke dalam budaya belajar. Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis adalah terjadinya suatu perubahan dalam pembelajaran. Sehingga, menuntut peran pendidik untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kecakapan abad 21 mulai dari kebiasaan sehari-hari sampai pendidikan (BNSP, 2010: 27). Kecakapan abad ke-21 menjadi trending topik yang banyak dibahas di dunia pendidikan dalam beberapa waktu terakhir ini. Tanggapan setiap orang terhadap topik tersebut bervariasi. Sebagian orang menanggapi dengan serius, sebagian orang menanggapi biasa-biasa saja, dan sebagian lagi tidak menanggapinya. Tidak adanya tanggapan pada kelompok terakhir belum tentu menunjukkan tidak adanya kepedulian, namun kemungkinan juga disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap keterampilan abad ke-21. Dari 3 kriteria tadi termasuk dalam kelompok manakah kita? Apakah kita sudah mengetahui latar belakang digungkannya kecakapan abad ke-21? Apakah kita sudah cukup memahami macam-macam kecakapan abad ke-21? Apakah kita sudah memahami bagaimana pembelajaran yang sesuai untuk menyiapkan generasi dalam menguasai kecakapan abad ke-21? Apakah kita mengetahui tentang apa yang harus dilakukan sesuai kemampuan dan kapasitas kita sebagai seorang pendidik dan calon pendidik. Kecakapan abad 21 sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan di abad 21 ini.

Berbagai organisasi mencoba merumuskan berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21. Namun, satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa mendidik generasi muda di abad ke-21 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Beberapa organisasi dan hasil pengembangannya disampaikan sekilas sebagai berikut.

Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan kecakapan bertahan hidup yang diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (7) kecakapan sebagai berikut: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara lisan maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

US-based Apollo Education Group mengidentifikasi sepuluh (10) kecakapan yang diperlukan oleh peserta didik untuk bekerja di abad ke-21, yaitu kecakapan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (Barry, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh OECD didapatkan deskripsi tiga (3) dimensi belajar pada abad ke-21 yaitu informasi, komunikasi, dan etika dan pengaruh sosial (Ananiadou & Claro, 2009). Kreativitas juga merupakan salah satu komponen penting agar dapat sukses menghadapi dunia yang kompleks (IBM, 2010).

Sejak munculnya gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad ke-21, telah berkembang pendapat bahwa pendidikan formal harus diubah. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Identifikasi kompetensi peserta didik yang perlu dikembangkan merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi abad ke-21. Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan atau

penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian siswa. Setiap individu harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang bermakna, memiliki nilai kebenaran dan relevansi, untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mereka perlukan (Barron and Darling-Hammond, 2008).

Setiap peserta didik belajar mempunyai cara yang berbeda-beda, sehingga guru ditantang untuk menemukan cara membantu semua peserta didik belajar secara efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk pedagogik yang secara konsisten lebih berhasil dari yang lain dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan abad ke-21.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Empat Kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik. Di abad 21 menuntut peserta didik untuk siap menghadapi tantangan yang ada. Kecakapan tersebut diistilahkan dengan 4 C, yang merupakan singkatan dari Critical Thinking atau berpikir kritis, Collaboration atau kemampuan bekerja sama dengan baik, Communication atau kemampuan berkomunikasi, dan Creativity atau kreatifitas.

1. Critical Thinking (Berpikir Kritis) merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akan muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Critical thinking dimaknai juga sebagai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik di tengah derasnya arus informasi di era digital, Kemampuan membedakan kebenaran dari kebohongan, fakta dari opini, atau fiksi dari non-fiksi, merupakan salah satu modal bagi peserta didik untuk mengambil keputusan dengan lebih bijak sepanjang hidupnya. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga penting sebagai bekal peserta didik untuk menjadi pembelajar yang baik.
2. Collaboration (Kolaborasi) adalah kemampuan untuk bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, dan menghormati perspektif berbeda.dengan berkolaborasi, maka setiap pihak yang terlibat dapat saling mengisi kekurangan yang lain dengan kelebihan masing - masing. Akan tersedia lebih banyak pengetahuan dan keterampilan secara kolektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.Teknologi yang tersedia saat ini membuat peluang peserta didik untuk berkolaborasi terbuka lebar tanpa harus dibatasi oleh jarak. Karena itu, anak-anak kita perlu dibekali dengan kemampuan berkolaborasi sebagai salah satu keterampilan abad 21 yang mencakup kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim yang beragam, fleksibel dan mampu berkompromi untuk mencapai tujuan bersama, memahami tanggung jawabnya dalam tim, dan menghargai kinerja anggota tim lainnya
3. Communication (komunikasi) adalah kegiatan mentransfer informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan hal penting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan. Komunikasi dapat berjalan efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Hadirnya gadget di era globalisasi dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang efektif bagi anak-anak. Akan tetapi pengawasan, terutama dari orang tua perlu semakin ditingkatkan terhadap pemakaian gadget agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Selain itu, lamanya penggunaan gadget bagi anak-

anak juga perlu dibatasi agar kompetensi sosialnya dengan teman-teman sebaya tetap terjaga.

4. Creativity (Kreativitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan penggabungan baru. Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran seseorang, yaitu proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Kreativitas yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru sering disebut sebagai inovasi. Era teknologi ditandai dengan semakin banyak pekerjaan yang diambil alih oleh mesin di masa depan. Berpikir kreatif dalam menciptakan berbagai inovasi baru adalah salah satu kecakapan abad 21 yang akan membuat seseorang mampu bertahan dan tidak tergantikan oleh robot atau mesin di bidang pekerjaannya.

### **PERAN GURU**

Sebagai seorang guru, kita harus menyiapkan anak didik kita untuk memiliki kecakapan abad ke-21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogik termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki kecakapan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai - nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik peserta didik. Guru yang berkualitas tinggi adalah yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi peserta didik. Sekalipun teknologi di era digital berkembang sangat pesat, namun peran guru dan tenaga kependidikan masih tetap memiliki peran sentral, tidak peduli bagaimana konsep pendidikan.

Peran guru dalam abad ke-21 harus bergeser dari berpola “penanam pengetahuan”, menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi dan pengukur kemajuan belajar siswa (Hampson, et al., 2011).

Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri, oleh karena itu guru perlu menjadi 'pelatih pembelajaran' sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan memberikan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan mendorong siswa untuk berinteraksi dalam memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat dan mengubahnya.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual peserta didik, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan peserta didik mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

### **SIMPULAN**

Kecakapan yang ada pada abad 21 dibedakan menjadi empat atau dikenal dengan sebutan 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Creative Thinking and

Innovation, Collaboration, Communication). Empat kecakapan tersebut mau tidak mau harus dikuasai peserta didik dalam menghadapi persaingan hidup di abad 21. Peran guru adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja, menjadi warga negara yang baik dan mampu menghadapi kehidupan di abad ke-21. Wujud dari perjuangan. globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi internasional, perubahan pasar global, lingkungan transnasional dan perubahan politik semuanya mengarah pada kebutuhan kecakapan dan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat sukses pada abad ke-21. Diperlukan pendekatan baru yang dapat merubah karakteristik peserta didik saat pembelajaran di kelas, sejak mereka pada tahap awal pendidikan formal, tidak perlu menunggu sampai mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananiadou, K. and Claro, M. 2009. *21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries*. OECD Education Working Papers, No. 41 Paris, OECD Publishing.
- Bialik, M. and Fadel, C. 2015. *Skills for the 21st Century: What Should Students Learn? Center for Curriculum Redesign Boston, Massachusetts*. [www.curriculumredesign.org](http://www.curriculumredesign.org)
- Bolstad, R. 2011. *Taking a 'Future Focus' in Education – What Does It Mean? NZCER WorkingPaper*. Wellington, New Zealand Council for Educational Research.
- Davies, A., Fidler, D. and Gorbis, M. 2011. *Future Work Skills 2020*. Palo Alto, Calif., University of Phoenix Research Institute. <https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah> Journal of Education, Vol. 43, No. 2, pp. 149-160. Cornell University Center for Understanding. San Francisco, Calif., Jossey-Bass/John Wiley & Sons.
- Lai, E.R. 2011. *Metacognition: A Literature Review*. Pearson Research Report. Upper Saddle River, NJ, Pearson Education.
- Nichols, J. 2013. *4 Essential Rules of 21st Century Learning*. [Online]. Tersedia di: <http://www.teachthought.com/learning/4-essential-rules-of-21stcentury-learning/>.
- Woods, D. 2014. Problem-Based Learning (PBL) (online). McMaster University. <http://chemeng.mcmaster.ca/problembased-learning>